

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE IPA LEARNING OUTCOMES
CLASS V SDN 027 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Afrida, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

afrida.ida@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081261795481

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher and Education Science
University Of Riau*

Abstract : *The problem this research is the student achievement of IPA still low, with an average of 69,17 classes. While the value of Minimum Criteria for completeness (KKM) IPA SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih is 70. From 12 fifth graders SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, students who completed as many as 5 peoples, while not complete as many as 7 peoples. Formulation of the problem in this study is: " Is the implementation of cooperative learning model type Make a Match to Improve Student Achievement of IPA Fifth Graders SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih. This research was conducted on April 20, 2016 until May 04, 2016 by 2 Cycle implementation learning. The research subject is fifth graders SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, amounting to 12 people with 7 male students and 5 female students. This thesis presents the results obtained from the value of learning the semester prior to the action with an average of 60,17 and an increase in UH I at the cycle I to 73,00. In UH II Cycle II was increased again to 77,67. Activities of teachers in the learning process first meeting of cycle I is 58.3 % and the second meeting increased to 70.8 %. At the first meeting of the cycle II of teacher activities increased to 91.7 % and at the second meeting of Cycle II increased to 95.8 %. Similarly, analysis of student activities at the first meeting of cycle I was 54.2 % and increased in the second meeting of cycle to 70,8%. At the first meeting of the cycle II of student activities is 79.2% and at the second meeting of Cycle II increased to 91.7% . The results of research is proved that the implementation of cooperative learning model type Make a Match can improve student achievement of IPA SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih*

Key words : *Cooperative Learning Model Type Make A Match , Result Learning Social Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MACTH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 027 SINTONG KEC. TANAH PUTIH

Afrida, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

afrida.ida@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081261795481

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar Belakang masalah pada penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa masih rendah, dengan rata-rata kelas 69,17. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih adalah 70. Dari 12 orang siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, sementara yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2016 sampai dengan 04 Mei 2016 dengan 2 siklus pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, sebanyak 12 orang dengan 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menyajikan hasil yang diperoleh dari nilai pembelajaran semester sebelum tindakan dengan rata-rata 60,17 dan peningkatan UH pada siklus I menjadi 73,00. Pada UH II siklus II meningkat lagi menjadi 77,67. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I adalah 58,3 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8%. Pada pertemuan pertama siklus II kegiatan guru meningkat menjadi 91,7% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 95,8%. Demikian pula, analisis aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 54,2% dan meningkat pada pertemuan kedua siklus I 70,8%. Pada pertemuan pertama siklus II kegiatan siswa adalah 79,2% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 91,7%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Make a Macth* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008:25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat di atas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

SD Negeri 027 Sintong merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Sintong Kecamatan Tanah Putih. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Berikut ini adalah tabel ketuntasan belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 027 Sintong.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 027 Sintong

No.	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata
			Tuntas (%)	Belum (%)	
1.	12	70	5 Orang (41,67%)	7 Orang (58,33%)	69,17

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa kelemahan-kelemahan baik berasal dari guru maupun siswa. Dari sisi guru kelemahan yang ditemui antara lain ; 1) Guru kurang memberdayakan siswa dalam pembelajaran; 2) Guru menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru; 3) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum; 4) Metode pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Menurut pengalaman penulis, masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar IPA adalah : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) siswa kurang bisa memberikan penalaran jawaban dari pertanyaan; 3) siswa lemah dalam menguasai dan mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru; 4) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Kondisi ini tentu saja mengakibatkan hasil pembelajaran sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 027 Sintong adalah 70.

Dari permasalahan di atas, maka harus dicari model pembelajaran yang lebih efektif, agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yakni bulan Maret sampai Juni 2016.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan guru kelas dan siswa sebagai objek yang di observasi. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Rustam dan Mundilarto, 2004: 1)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer untuk memperoleh data-data yang lengkap. Teknik pengumpulan data primer artinya data diperoleh langsung dari sumber utama penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1) Observasi, pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi tertutup, pengamatan telah menyiapkan dan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas pembelajaran yang diamati, 2) Tes, dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa tes tertulis tentang materi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, 3) Dokumentasi adalah berupa benda-benda atau barang-barang sebagai objek untuk memperoleh informasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar-mengajar dan data tentang hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Aktivitas Guru dan Siswa selama kegiatan belajar dikutip dari KTSP, 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:114-115) mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Tes Hasil Belajar

Analisis ketuntasan belajar individu dikutip dari Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk (2011 : 115) digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Hasil Belajar Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mendapat nilai minimal 70. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk. (2011:116) adalah :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Rata-Rata Hasil Belajar

Rata – rata hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:109) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menurut Zainal Aqib (2012:53) digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama Siklus I (Rabu, 20 April 2016)

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 pada jam ke-6 dan ke-7 dari pukul 10.55 s.d. Pukul 12.05 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah sifat-sifat cahaya. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran ini berjumlah 12 orang. Kegiatan pembelajaran pertama ini mengikuti RPP yang telah disusun.

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam mencari pasangan kartunya masing-masing pada babak kedua nanti. Kemudian semua kartu diambil lagi oleh guru dan dikocok ulang. Pada kedua ini, guru juga memberikan waktu dua menit untuk siswa dapat menemukan pasangan kartunya. Setelah semua siswa mendapatkan kartu guru mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan kartunya. Setelah membaca kartunya sejenak, siswa langsung mencari pasangan kartunya. Kelas menjadi ribut kembali. Guru mengingatkan agar siswa tetap menjaga ketenangan kelas. Kemudian guru menyatakan waktunya habis. Pada babak kedua ini ada 3 pasang siswa (6 orang) yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum waktu habis. Guru mengucapkan selamat kepada siswa-siswa tersebut. Kemudian guru menutup sesi langkah-langkah *make a match*.

Selanjutnya guru memberikan evaluasi individu dengan soal-soal pilihan ganda. Soal-soal evaluasi berjumlah 5 butir soal pilhan ganda. Seluruh siswa mengerjakan soal-soal evaluasi, namun masih ada siswa yang mencoba bertanya kepada teman didekatnya. Guru mengingatkan kembali kepada seluruh siswa agar mengerjakan soal-soal evaluasi secara individu.

Pada kegiatan akhir (± 10 menit) guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang telah aktif di dalam pembelajaran dan siswa yang berhasil dalam evaluasi. Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar (nilai semester ganjil) yang

diperoleh dan hasil evaluasi pertama yang dikerjakan siswa pada pertemuan pertama. Penghargaan kelompok diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Dasar dengan Skor Evaluasi I Siklus I

Kelompok	Poin rata-rata	Predikat
I	15	Tim Baik
II	12,5	Tim Baik
III	15	Tim Baik

Dari hasil pengamatannya selama proses pembelajaran, Observer memberikan saran agar guru lebih mengeraskan suaranya ketika berbicara di depan kelas, baik itu ketika membuka pelajaran, menjelaskan informasi maupun mengarahkan siswa. Kemudian guru diminta untuk lebih menguasai materi sehingga dalam menjelaskan materi tidak terfokus ke buku teks.

Pertemuan Kedua Siklus I (Jum'at, 22 April 2016)

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2016 pada jam ke-6 dan ke-7 dari pukul 10.55 s.d. pukul 12.05 WIB. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah Sifat cahaya kedua yakni Cahaya dapat dipantulkan. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan ini mengikuti RPP yang telah disusun.

Tabel 4 Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Evaluasi I dengan Skor Evaluasi II Siklus I

Kelompok	Poin rata-rata	Predikat
I	25	Tim Hebat
II	22,5	Tim Hebat
III	25	Tim Hebat

Berdasarkan data di atas, bahwa kelompok I, II dan III mendapat Tim Hebat dengan nilai 25, 22,5 dan 25. Guru mengucapkan selamat dan seluruh siswa memberikan tepuk tangan untuk setiap pengumuman predikat tim tersebut. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun Observer memberikan catatan selama proses pembelajaran adalah Suara guru masih terdengar belum maksimal terutama untuk siswa yang duduk dibarisan belakang. Namun jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I sudah ada peningkatan, Namun diharapkan pada Siklus II yang akan datang, Guru dapat tampil lepas tanpa beban, rileks, dan suara yang maksimal

Ulangan Harian I (Senin, 25 April 2016)

Ulangan Harian I dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan pada Siklus I. Ulangan Harian I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 April 2016 jam pelajaran ke-4 dan ke-5 yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB.

Materi soal Ulangan harian I berdasarkan materi pokok dengan yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Soal-soal Ulangan Harian I ini juga berpedoman kepada Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I. Soal-soal Ulangan Harian I berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 buah.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama Siklus II (Rabu, 27 April 2016)

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. Pukul 08.40 WIB. Pada petemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah sifat cahaya dapat menembus benda bening. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran ini berjumlah 12 orang Kegiatan pembelajaran pertama ini mengikuti RPP yang telah disusun.

Tabel 5 Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Evaluasi II Siklus I dengan Skor Evaluasi III Siklus II

Kelompok	Poin rata-rata	Predikat
I	25	Tim Hebat
II	25	Tim Hebat
III	27,5	Tim Super

Pertemuan kedua Siklus II (Jum'at, 29 April 2016)

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 29 April 2016 pada jam ke-4 dan ke-5 dari pukul 09.30 s.d. pukul 10.40 WIB. Materi yang diajarkan pada materi kedua ini adalah cahaya dapat dibiaskan Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan ini mengikuti RPP yang telah disusun.

Tabel 6 Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Evaluasi III Siklus II dengan Skor Evaluasi IV Siklus II

Kelompok	Poin rata-rata	Predikat
I	27,5	Tim Super
II	25	Tim Hebat
III	20	Tim Hebat

Catatan pertemuan keempat ini adalah proses pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal. Guru dapat menguasai kelas dengan baik, suara guru sudah dapat didengar siswa. Gurupun sudah berkeliling kelas sewaktu mengajar. Sehingga seluruh siswa diperhatikan dengan baik. Demikian juga pada siswa, siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Ulangan Harian II (Rabu, 04 April 2016)

Ulangan Harian II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 April 2016 jam pelajaran ke-4 dan ke-5 yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB. Setelah pembelajaran dengan dua kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II.

Soal-soal Ulangan Harian II ini juga berpedoman kepada Kisi-kisi Soal Ulangan Harian II. Soal-soal Ulangan Harian II berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 buah.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar Observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I sampai Siklus II
Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah		14	17	22	23
Persentase		58,3%	70,8%	91,7%	95,8%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Peningkatan aktivitas Siswa Siklus I sampai Siklus II dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	13	16	19	22
	Persentase	54,2%	66,7%	79,2%	91,7%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil Belajar IPA Siswa

Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar siswa dari skor dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	69,17			
Ulangan Harian I	73	5,51	5,53%	12,29%
Ulangan Harian II	77,67	8,5		

Ketuntasan Klasikal

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa yang tdk tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	12	5	7	41,67 %	TT
UH I Siklus I	12	8	4	66,67 %	TT
UH II Siklus II	12	11	1	91,67 %	T

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 027 Sintong dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 64,55% dengan kategori baik. Pada Siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 93,8% dengan kategori sangat baik. dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II sebesar 29,25%.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari Siklus I dengan persentase rata-rata adalah 62,5% dengan kategori Baik. Pada Siklus II terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 85,5% dengan kategori sangat baik. dari Siklus I ke Siklus II berarti terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 23%. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi cahaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dituntut untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Dimana siswa yang mendapat kartu soal harus mencari pasangan siswa yang mendapat kartu jawaban. Suasana kelas menjadi aktif, tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan, karena suasana pembelajaran tercipta seperti sebuah permainan menjodohkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2007: 55), yang menyatakan bahwa *Make a Match* adalah ketika siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke Siklus I nilai rata-rata meningkat sebesar 3,83 poin dan dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 4,67 poin. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari Skor dasar ke Siklus II adalah sebesar 12,29%.

Ketuntasan individu dan klasikal juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, dengan jumlah siswa 12 orang, siswa yang tuntas adalah sebanyak 8 orang (66,67%), tetapi dari persentase tersebut kategori ketuntasan klasikal Tidak Tuntas (TT). Kemudian pada siklus II dari 12 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 11 orang atau sebesar (91,67%) dengan kategori Tuntas (T).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, siswa tidak terlalu banyak menemui kesulitan asalkan aturannya jelas dan tegas. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah belajar dengan suasana yang menyenangkan atau belajar sambil bermain, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, dan akan membuat siswa lebih hafal materi peristiwa sekitar proklamasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,3% dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 70,8% dengan kategori Baik pada pertemuan kedua Siklus I. Pada Pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas Guru meningkat menjadi 91,7% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua Siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8% dengan kategori Sangat Baik.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,2%, kemudian pada pertemuan kedua Siklus I meningkat menjadi 70,8% (kategori Baik). Pada pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas siswa adalah 79,2%. Pada Pertemuan kedua Siklus II persentase aktivitas siswa adalah 91,7%.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 69,17. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 77,67. Dari Skor dasar sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,29%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 027 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
2. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPA
3. Bagi peneliti lainnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat dijadikan acuan untuk menerapkannya pada mata pelajaran lain agar tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 1998. *Pendidikan Teoritis IPA*. Jakarta : Kanisius.

Arikunto Suharsimi. 2008. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Hisyam, Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di PT Yogyakarta*: CTDS.
- Oemar Hamalik , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Karya.
- Suyitno, Amin (2002). *Pembelajaran IPA*. Jakarta: Depdikbud.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: Cendikia Insani*
- Syaiful B. Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarata : PT. Rineka Cipta
- Tim Bina Karya Guru, 2008. *IPA TERPADU Jilid 3 Untuk SD Kelas V*, Jakarta : Erlangga
- Trianto, 2009, *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib 2012, *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia